

Kemiskinan Makro dan Kemiskinan Mikro: Beberapa Isu Strategis

Uzair Suhaimi
uzairsuhaimi.wordpress.com

Tulisan ini modifikasi dari *hand-out* yang disajikan dalam suatu seminar yang diselenggarakan BPS_NTB dengan dukungan UNFPA di Mataram (NTB) 6 Desember 2010

Kenapa Kemiskinan?

- ❑ Keprihatinan global_nasional:
 - MDGs(1): *Eradicate extreme poverty and hunger by half in 2015; Pov(2015)= 0.5*Pov(1990)~11.5%*
 - RPJM: Pov(2014)~ 8-10%;
- ❑ *Resultante* dari keseluruhan proses pembangunan: Angka kemiskinan merefleksikan bukan keluaran (*output*) dari suatu aksi program kebijakan K/L tertentu melainkan dampak (*impact*) dari keseluruhan dan arah sejumlah program kebijakan yang relevan; dan
- ❑ Bersifat multidimensional: Efektivitas dan efesiensi pengentasan kemiskinan menuntut dukungan, keterlibatan dan monitoring banyak pihak (G, NGOs, pelaku ekonomi, tokoh masyarakat, dsb)

Apa itu Kemiskinan?

- ❑ Definisi umum: Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*); *need* ≠ *want* ≠ *wish*;
- ❑ Definisi BPS: “Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar--- makanan dan bukan-makanan--- dilihat dari sisi ekonomi dan diukur dengan pengeluaran/kapita;
Miskin = (pengeluaran/kapita) < (Garis kemiskinan);
- ❑ Catatan Definisi BPS:
 - Merujuk pada kemiskinan makro (dijelaskan berikut)
 - Kemiskinan absolut: kemiskinan didefinisikan secara absolut dengan ambang batas (*threshold*) yang pasti; dan
 - Kemiskinan dilihat hanya dari satu dimensi (unidimensional) yaitu ekonomi dan diukur dengan variabel tunggal yaitu pengeluaran (tepatnya konsumsi).

Kemiskinan Mikro v.s Kemiskinan Mikro

□ Kemiskinan makro

- Menjawab: Berapa jumlah dan % penduduk miskin?
- Kegunaan: Perencanaan (alokasi anggaran), Monitoring dan Evaluasi Program dan *geographical targeting*.
- Caveat: Tidak dapat menunjukkan “siapa” dan “dimana” penduduk miskin.
- Sumber data: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).
- Variabel yang digunakan: pengeluaran rumah tangga.

□ Kemiskinan mikro

- Menjawab: Siapa dan dimana penduduk miskin?
- Kegunaan: *Individual targeting*.
- Caveat: Data tidak dapat dilakukan dengan sampel survey sehingga perbaharuan (*updating*) datanya ‘mahal’ .
- Sumber data: Model PPLS08.
- Variabel yang digunakan: Sejumlah variabel individu dan rumah tangga (selain pengeluaran) yang jenis dan jumlahnya dapat berbeda antar wilayah tergantung pada model ekonometrik yang dihasilkan.

Kaitan antara Kemiskinan-Makro dan -Mirko

- “ Kemiskinan makro terkait dengan kemiskinan mikro tetapi tidak selalu (kaitan yang bersifat *probablistic* bukan *deterministic*). Pengeluaran yang merupakan ukuran umum kemiskinan makro (Y) terkait dengan tingkat pendidikan (X1), jenis pekerjaan (X2) dan atau luas lantai (X3), misalnya; variabel “non-moneter “ yang masing-masing biasa digunakan untuk mengukur kemiskina mikro. Keterkaitan semacam itu yang mengkaitkan kemiskinan mikro dan kemiskinan mikro.
- “ Dalam kasus Indonesia ---seperti halnya kasus di beberapa negara Amerika Latin dan Filipina, misalnya--- model ekonometrik itu dimanfaatkan untuk: (1) Menentukan alokasi atau target geografis pendataan kemiskinan mikro, dan (2) Memverifikasi kelayakan suatu rumahtangga didaftar sebagai kandidat penerima manfaat bantuan langsung (tujuan pendatan Kemiskinan Mikro).

Apakah Kemiskinan dapat diatasi?

- “ Karena perbedaan individual dalam kemampuan, bakat dan lingkungan, kemiskinan relatif secara empiris_sosiologis akan selalu ada (tidak dapat diatasi); implikasinya: upaya pengentasan “kemiskinan’--- tepatnya mengurangi kesenjangan antar strata sosial-ekonomi---perlu selalu ada;
- “ Kemiskinan absolut seperti didefinsikan BPS dapat diatasi atau dientaskan dan pengentasannya perlu ditergetkan dalam kerangka waktu tertentu; dalam konteks kemiskinan absolut inilah berlaku target MDGs dan ungkapan Mandela (2003): “*Like slavery and apartheid, poverty is not natural. It is man-made, and it can be overcome and eradicated by the action of human beings;*
- “ *Man-made*: budaya, struktur kekuasaan, disain pembangunan (*pro-poor?*).

Mengatasi Kemiskinan

- ❑ Peggantasan kemiskinan perlu keterlibatan banyak pihak sehingga koordinasi (di Indonesia ‘barang sangat mewah’) merupakan keharusan; upaya ‘penguatan’ koordinasi inilah yang kini diupayakan kantor Wapres (TNP2K);
- ❑ Staretegi pengelompokkan atau klastering penduduk ‘miskin’ diperlukan agar aksi program dapat lebih terarah dan *manageable*:
 - Klaster 1--- Miskin, termasuk sangat miskin (*the poorest among the poor*, fakir) atau hampir miskin; karena kemiskinannya, upaya pemberdayaan tidak dapat atau sangat; mereka perlu bantuan langsung; mereka perlu “diberi ikan”; kelompok ini perlu ‘dientaskan’ statusnya;
 - Kalseter 2 dan 3:----Rentan miskin: mereka tidak perlu “diberi ikan” tetapi perlu diajari memancing (klaster-2) atau kemudahan untuk memancing (klaster-3); kelompok ini perlu ditanggulangi untuk mengurangi ‘jurang kemiskinan”.

KLASTER 1 [dikasih ikan]

KLASTER 2 [diajari mancing]

KLASTER 3 [dibantu punya pancing dan perahu]

PENINGKATAN STATUS SOSIAL EKONOMI SECARA BERTAHAP

BANTUAN DAN PERLINDUNGAN SOSIAL

SASARAN: 19,1 JUTA
RTS: Raskin, BLT, PKH, Jamkesmas, Bea siswa, kelompok rentan lain

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Program PNPM
Fokus: 5.720 kecamatan, BLM Rp 3M/kecamatan

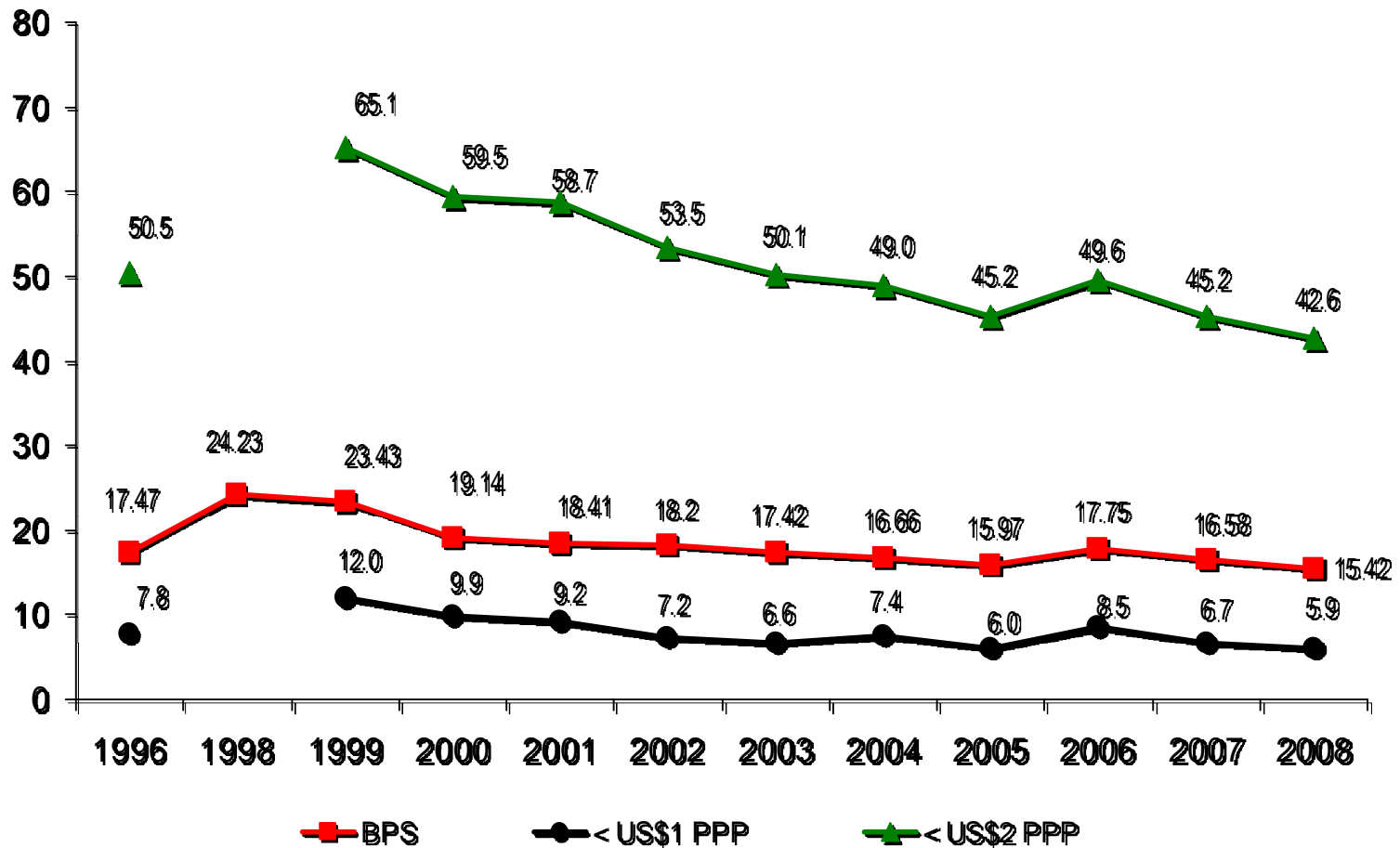
PEMBERDAYAAN UMK

SASARAN: Pelaku UKM
KUR: < Rp. 5 juta tanpa agunan
Plus Penyaluran Program Pendanaan K/L

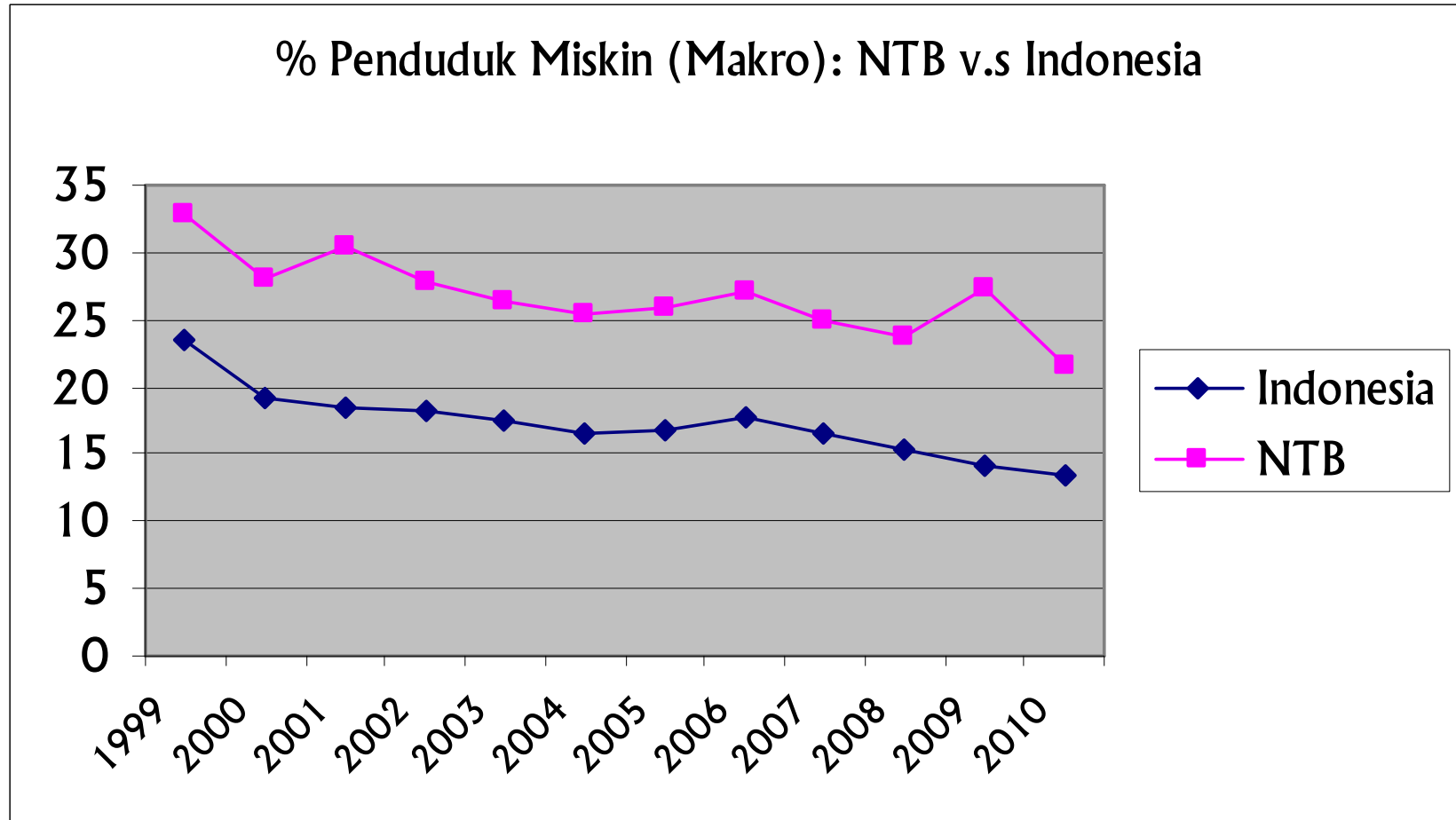
Berapa Penduduk Miskin?

- ❑ Jumlah atau persentase penduduk miskin tergantung pada definisi dan ukuran yang digunakan.
 - Definisi: *economic v.s human poverty*
 - Ukuran, ambang batas (*threshold*) atau “garis kemiskinan” (GK) yang digunakan: GK(BPS) v.s GK(WorldBank); GK(BPS): jumlah rupiah dibutuhkan untuk membayar kehidupan layak minimal dari sisi kebutuhan pangan (2100 kkal) atau non-pangan.
- ❑ Soal-Jawab:
 - Soal: Ukuran mana yang terbaik?
 - Jawab: Dilihat dari sisi manfaatnya dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan pengentasan penduduk miskin yang akuntabel, semua ukuran “terbaik” sejauh memenuhi dua syarat: (1) operasional dan (2) konsisten.

Grafik 1:
% Penduduk Miskin Indonesia 1996-2008: BPS vs. *World Bank* (Ilustrasi Dampak Perbedaan Ukuran)



Grafik 2: NTB dalam Skala Nasional (Ilustrasi Ukuran Konsisten)



Grafik 3: NTB: Variasi Antar Kab/Kota Kemiskinan NTB (Ilustrasi Perbedaan Kemiskinan Makro dan Mikro,2008)

Kab/Kota	Makro		Jumlah RTS (Mikro)				
	# Pddk Miskin (000)	%	Sangat_ Miskin	Miskin	Hampir_ Miskin	Total RTS	Total Pddk
(2)	(3)	(4)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Lom_Bar	222.2	26.0	20,862	56,187	44,311	121,360	398,921
Lom_Teng	197.2	22.3	20,814	56,331	50,977	128,122	387,464
Lom_Tim	284.3	25.4	22,182	66,574	54,659	143,415	454,495
Sumbawa	109.6	25.3	7,910	23,036	10,016	40,962	142,899
Dompu	54.7	24.5	4,655	11,902	10,279	26,836	99,188
Kab_Bima	94.9	21.8	10,881	23,149	20,407	54,437	197,358
Sumb_Bar	25.2	24.3	3,004	4,531	1,526	9,061	30,997
Mataram	61.2	16.1	4,209	10,502	10,975	25,686	89,647
Kota_Bima	19.5	14.4	1,927	3,516	3,958	9,401	33,151
NTB	1,068.8	23.4	96,444	255,728	207,108	559,280	1,834,120

**Tabel 1: Aksesibilitas thd Fasilitas Sosial-Dasar Berdasarkan Data Susenas 2006-2008
(Ilustrasi Dampak Kemiskinan)**

<i>QUINTILE</i>	AKSES KE DOKTER		AKSES KE PUSKESMAS		AKSES AIR BERSIH		AKSES KE SANITASI	
	2006	2008	2006	2008	2006	2008	2006	2008
1 (Paling miskin)	13,5	13,5	58,1	49,4	16,7	39,0	56,8	52,6
2	18,8	20,0	50,8	42,6	23,6	44,4	65,6	63,2
3	24,1	26,7	45,8	38,7	31,4	49,7	74,1	72,7
4	30,5	35,0	40,3	32,3	45,1	58,7	83,6	83,4
5 (Paling Kaya)	43,6	49,8	28,0	20,5	68,1	75,2	94,2	93,6
Keseluruhan	27,3	30,3	43,4	35,6	37,0	54,1	74,9	73,9

Perbaharuan Data Kemiskinan

- ❑ Kemiskinan Makro: Mulai 2011 diperbaharui setiap empat bulan; Kemiskinan Mikro: PPLS_2011
- ❑ PPLS_2011 berbeda dengan pengumpulan data kemiskinan mikro sebelumnya dalam hal ‘semangat’ dan metodologi:
 - Semangat: Menyusun *unified database* untuk keperluan semua program-terkait bantuan maupun perlindungan sosial;
 - Metodologi: metodologi untuk menangani masalah “kesalahan masuk” (*inclusion errors*, IE) maupun “kesalahan keluar” (*exclusion errors*, EE).
 - IE: PMT menggunakan data terkini; dan
 - EE: Penyempurnaan model *sweeping* yang disempurnakan dan pendekatan lain termasuk *on demand* yang mengarah kepada model *self-targetting*, *FGD* atau *komite validasi/verifikasi di tingkat lokal*

*... maka celakalah orang yang
salat, (yaitu) orang yang lalai
dalam shalatnya, yang berbuat
ria, dan enggan
(memberikan) bantuan (Al-Mâ'
ûn: 4-7) .
Wallâhu 'alamu bî murâdih.... @*